

Dukungan Sosial dan Konsep Diri Akademik Terhadap *Academic Buoyancy*

Indah Purwanti^a, Moersito Wimbo Wibowo^b dan Dwi Yulis Susanto^c

^{a,b,c} Program Sarjana Profesi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gajayana, Malang – Indonesia

Korespondensi: indahprwnti34@gmail.com

Diserahkan
Diterima

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan konsep diri akademik secara simultan terhadap *academic buoyancy*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 110 siswa kelas XI MAN 2 Kabupaten Malang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu *academic buoyancy scale*, *the academic self concept questionnaire* dan *social provision scale*. Hasil uji parsial menunjukkan pengaruh positif dukungan sosial terhadap *academic buoyancy* dengan signifikansi $(0,03) < (0,05)$ dan t hitung $(3,091) > t$ tabel $(1,983)$. Selanjutnya konsep diri akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *academic buoyancy* dengan nilai signifikansi $(0,016) < (0,05)$ dan t hitung $(2,449) > t$ tabel $(1,983)$. Dukungan sosial dan konsep diri akademik berpengaruh terhadap *academic buoyancy* $R^2 = 0,164$, nilai F hitung $(10,533) > F$ tabel $(3,08)$ dan nilai $p = 0,000$ Hasil uji determinasi 16,4%, *academic buoyancy* dipengaruhi oleh dukungan sosial dan konsep diri akademik dan sisanya 83,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan konsep diri akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap *academic buoyancy* siswa. Hasil dari temuan ini berkontribusi dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana dukungan sosial dan konsep diri akademik mempengaruhi *academic buoyancy* siswa.

Abstract. This research aims to determine the influence of social support and academic self concept simultaneously on *academic buoyancy*. The method used in this research is a quantitative research method. The subjects in this research consisted of 110 students of class XI MAN 2 Malang Regency. The data collection methods used were the *academic buoyancy scale*, the *academic self concept questionnaire* and the *social provision scale*. The results of the partial test showed a positive effect of social support on *academic resilience* with a significance of $(0.03) < (0.05)$ and t count $(3.091) > t$ table (1.983) . Furthermore, academic self-concept has a significant effect on *academic resilience* with a significance value of $(0.016) < (0.05)$ and t count $(2.449) > t$ table (1.983) . Social support and academic self-concept have an effect on *academic buoyancy* $R^2 = 0.164$, F count value $(10.533) > F$ table (3.08) and p value = 0.000 The results of the determination test are 16.4%, *academic buoyancy* is influenced by social support and academic self-concept and the remaining 83.6% is influenced by other variables not examined in this study. The results of this study indicate that social support and academic self-concept have a significant effect on students' *academic abilities*. The results of these findings contribute to providing knowledge and understanding of how social support and academic self-concept affect students' *academic abilities*.

Keywords : *Academic buoyancy, Academic self concept, Social support*

1. Pendahuluan

Prestasi yang tinggi menjadi tuntutan dalam menjalani pendidikan, oleh sebab itu siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas dengan baik selama pendidikan. Namun, untuk mencapai hal ini, siswa pasti akan menghadapi berbagai tantangan dan harus mampu mengatasi masalah yang muncul di lingkungan sekolah. Setiap siswa pernah mengalami penurunan akademik serta berbagai kesulitan sehari-hari di sekolah, seperti menghadapi nilai yang rendah, mengatasi kecemasan yang berulang, dan menyelesaikan tugas-tugas sulit. Hal ini terutama berlaku bagi siswa remaja (usia 12-18 tahun), di mana tuntutan akademik semakin kompleks dan tanggung jawab mereka bertambah.

Siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik selama pendidikan. Setiap siswa pasti pernah mengalami penurunan akademik dan menghadapi tantangan sehari-hari, seperti nilai rendah, mengatasi kecemasan, dan menyelesaikan tugas yang sulit. Untuk mencapai keberhasilan, siswa harus bisa mengatasi tantangan-tantangan yang muncul di lingkungan sekolah. Hal ini terutama berlaku bagi siswa remaja (usia 12-18 tahun) yang memiliki tuntutan akademik yang lebih kompleks dan lebih banyak tanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Liu & Lu (2018) terhadap 368 siswa di sekolah China menunjukkan bahwa ujian, tugas sekolah, iklim sekolah yang tidak mendukung, prestasi yang buruk, dan peraturan sekolah yang ketat adalah faktor-faktor yang menyebabkan 90% siswa mengalami stres akademik. Meskipun tuntutan tugas akademik pada dasarnya bermanfaat untuk perkembangan dan kemajuan siswa, tuntutan tersebut seringkali menimbulkan tekanan dan kecemasan. Untuk menghindari penumpukan tugas yang dapat menyebabkan stres akademik, siswa memerlukan keberanian akademik untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Tingkat keberanian akademik ditunjukkan oleh bagaimana seseorang menghadapi kesulitan atau hambatan akademik.

Kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dan kemunduran akademiknya sehari-hari di sekolah dikenal sebagai *academic buoyancy* (Martin, 2008). *Academic buoyancy* juga diartikan sebagai respons positif, konstruktif dan adaptif terhadap berbagai hambatan dan kesulitan akademik, serta penanggulangannya secara efektif (Gill et al., 2020). *Academic buoyancy* mencerminkan ketahanan akademik dalam kerangka psikologi positif dan berdampak luar biasa terhadap peningkatan kemampuan coping siswa terhadap kesulitan akademik (Hirvonen & David, 2019). *Academic buoyancy* adalah sikap positif terhadap kegagalan dan tantangan akademik sehari-hari serta kemampuan untuk menghadapi mereka (Puolakanaho et al., 2019).

Academic buoyancy lebih berfokus pada hambatan atau tantangan akademik yang sifatnya ringan, namun seringkali dialami oleh semua siswa saat di sekolah, seperti mendapatkan banyak tugas dan menerima nilai yang kurang memuaskan. (Martin & Yu, 2016). *Academic buoyancy* yang dimiliki seseorang mempengaruhi cara pandang mereka dalam membentuk sikap positif terhadap tantangan dan hambatan akademik. Siswa tidak ragu dalam menyelesaikan tugas, tidak takut menghadapi gagal, dan berusaha dengan maksimal untuk meraih prestasi akademik (Suhesty & Zafira Noor Basuki, 2022). Agar siswa dapat memandang tantangan atau hambatan akademik secara positif, dibutuhkan adanya *academic self concept* yang dapat mendukung individu menjadi individu dalam mengembangkan *academic buoyancy* yang baik.

Konsep diri akademik adalah bagian dari konsep diri secara keseluruhan dan mengacu pada kemampuan akademik, keterbatasan, kelebihan dan kelemahan siswa (Maynor et al., 2022). Konsep diri akademik merujuk pada pandangan individu terhadap kemampuan dan potensi akademik mereka sendiri. Siswa dengan konsep diri akademik yang tinggi memandang dirinya kompeten, mampu, dan sukses dalam situasi akademik, berbeda dengan siswa dengan konsep diri yang rendah (Sewasew et al., 2019). Siswa seperti itu memiliki perasaan positif tentang kemampuan akademik mereka dan menunjukkan lebih banyak usaha dan ketekunan dalam kegiatan akademik, dan seringkali lebih berhasil (Wu et al., 2022). Hal ini karena keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tugas-tugas akademik membantu siswa menjaga semangat dan motivasi belajar bahkan dalam menghadapi kesulitan.

Dukungan sosial dapat meningkatkan ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan akademik, seperti kelelahan emosional yang diakibatkan oleh stress akademik. Dukungan sosial mengacu pada interaksi dalam lingkungan sosial dengan cara membantu individu dalam menemukan solusi masalah akademik di sekolah. Siswa yang berhasil cenderung memiliki lingkungan sosial yang mendukung, akan mengalami sedikit kesulitan akademik dan tetap memiliki semangat akademik yang baik ketika menghadapi tantangan di sekolah (Martin & Yu, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Collie dkk., 2016) menunjukkan siswa yang berhasil umumnya memiliki dukungan sosial yang baik akan mengalami kesulitan akademik yang rendah, serta tetap bersemangat dalam menghadapi kemunduran serta tantangan akademik. Individu yang memiliki dukungan sosial yang tinggi biasanya akan lebih siap terhadap kesulitan akademiknya dan memiliki semangat yang tinggi untuk menghadapi tantangan akademiknya. Jika siswa menerima dukungan sosial yang tinggi akan tetap bersemangat dalam belajar bahkan ketika mereka gagal (Dahal et al., 2017).

Hubungan antara dukungan sosial dan *academic buoyancy* sangat penting untuk keberhasilan akademik siswa. Dukungan sosial memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan positif remaja termasuk motivasi akademik (Collie dkk.,

2016). Siswa yang merasa didukung oleh lingkungan sosialnya cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengatasi kesulitan akademik, tetap tenang dalam menghadapi tantangan, dan mampu beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan pembelajaran. Dukungan sosial dapat berperan sebagai sumber kekuatan psikologis yang membantu siswa menjaga semangat dan motivasi dalam proses pembelajaran.

2. Metode

Metode pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk penelitian sampel dan populasi dan bergantung pada data konkrit (Sugiyono, 2022). Peneliti menggunakan variabel bebas yaitu dukungan sosial dan konsep diri akademik, sedangkan variabel terikat yaitu *academic buoyancy*. Penelitian ini melibatkan 110 siswa dari kelas XI MAN 2 Kabupaten Malang dengan menggunakan *non-probability sampling*. Selain itu, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* yaitu bahwa pertimbangan sebelumnya dipertimbangkan sebelum pengambilan sampel dilakukan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan skala atau kuesioner untuk mengumpulkan data kemudian disebarluaskan secara *online* melalui *google form*.

Pada penelitian ini variabel dukungan sosial menggunakan alat ukur *social Provision Scale* yang dikembangkan oleh (Dwirifqi & Putra, 2015) berdasarkan konsep teori (Cutrona & Russell, 1987). Alat ukur ini mencakup enam aspek yaitu *social integration, attachment, social integration, reliable alliance, reinsurance of worth opportunity of nurturance* dan *guidance*. Validitas konstruk diuji dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori (CFA) bahwa semua item bersifat *unidimensi*, artinya hanya mengukur satu faktor. Setiap item yang diajukan oleh instrumen The Social Provisions Scale dinyatakan secara valid dan diterima karena semua item dinyatakan valid dan unidimensional. Kriteria item yang baik meliputi muatan faktor yang positif dan valid (signifikan, $t > 1,96$ atau $t < -1,96$), dan korelasi antar kesalahan pengukuran tidak melebihi tiga yang menunjukkan bahwa item tersebut bersifat unidimensional (Dwirifqi & Putra, 2015).

Konsep diri akademik menggunakan alat ukur *the academic self concept questionnaire* (ASCQ) dikembangkan oleh (Murwani et al., 2017) berdasarkan konsep teori yang diusulkan Liu et. al, (2005) Alat ukur the academic self concept questionnaire (ASCQ) memiliki dua dimensi, yaitu kepercayaan akademik dan upaya akademik memiliki indeks validitas level butir (loading faktor) dari 0.51-0.67. Nilai reliabilitas alat ukur aspek 0,87 pada dimensi EW, 0.89 pada dimensi LWP dan 0.90 pada dimensi KGBW. Sedangkan nilai validitas konstruk pada alat ukur ini sebesar ≥ 0.90 (indeks CFI) (Murwani et al., 2017).

Academic buoyancy scale dikembangkan oleh (Martin, 2008). Alat ukur *academic buoyancy* mencakup 1 dimensi yaitu kemampuan untuk menyesuaikan

diri, mampu mengelola kesulitan dalam bidang akademik, serta menjaga motivasi dan usaha ketika menghadapi tantangan baru dengan sikap optimis. Dalam proses pembuatan alat ukur ini, kuesioner *academic buoyancy* sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Proses pengukuran dalam alat ukur dilakukan dengan menggunakan kuesioner *academic buoyancy* yang terdiri dari 4 item. Alat ukur ini memiliki nilai validitas yang baik dengan nilai SLF berkisar antara 0,647 hingga 0,843. Reliabilitas alat ukur ini dikategorikan baik dengan nilai VE sebesar 0,54 dan CR sebesar 0,823 dan (Sitompul, 2021).

3. Hasil

Responden penelitian ini yaitu siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Malang dengan jumlah subyek yang terlibat dalam penelitian secara keseluruhan berjumlah 110 siswa. Data gambaran umum responden adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	38	34.6%
Perempuan	72	65,4%
Total	100	100%

Hasil tabel di atas memberikan gambaran umum berdasarkan jenis kelamin responden dalam penelitian ini yaitu 38 orang dengan jumlah persentase sebesar 34.6% merupakan responden laki-laki. Sedangkan 72 orang dengan jumlah persentase sebesar 65,4% merupakan responden perempuan.

Uji normalitas dan linearitas dilakukan sebelum pengolahan data, yang kemudian digunakan untuk melaksanakan uji hipotesis. Berikut temuan uji asumsi data penelitian :

Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang dikumpulkan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat, maka dilakukan uji asumsi normalitas. Dalam hal ini, data yang berdistribusi normal dianggap memiliki model regresi yang baik. Hasil *Kolmogrov-Sminorv* (K-S) digunakan dalam penelitian ini. Dengan dasar dapat dikatakan berdistribusi normal Jika diperoleh nilai signifikansi uji *Kolmogrov Smirnov* $> 0,05$, dan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansinya $< 0,05$. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi

Variabel	Sig	Keterangan
Academic buoyancy	0.259	Normal

Dapat diketahui dari analisis statistik diatas, nilai asmp. Sig (2-trailed) dari *unstandardized residual* sebesar 0,259. Nilai ini memenuhi asumsi normalitas, karena nilai $0,259 > 0,05$. Oleh karena itu, nilai residual data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Pengujian asumsi linieritas dilakukan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Linier diartikan sebagai garis lurus. Konsep linieritas mengacu pada definisi apakah variabel bebas dapat digunakan unruk memperkirakan variabel terikat dalam suatu hubungan tertentu. Jika kedua variabel memiliki nilai *linearity* $p > 0,05$, dan nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$, maka kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier. Berkut adalah hasil uji linierita antar variabel :

Tabel 3
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Academic buoyancy * Dukungan sosial	0.001	Linier
Academic buoyancy* Konsep diri akademik	0.002	Linier

Tabel 3 menjelaskan hasil uji linearitas variabel dukungan sosial dengan *academic buoyancy* diketahui memiliki nilai signifikan sebesar 0,001. Kemudian hasil uji linieritasi variabel konsep diri akademik terhadap *academic buoyancy* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,002. Hasil dari kedua variabel tersebut menunjukkan nilai *linearity* $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang linier antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

Setelah uji asumsi dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda untuk analisis uji hipotesis. Hasil pengujian analisis regresi simultan (F) melibatkan variabel dukungan sosial dan konsep diri akademik terhadap *academic buoyancy* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda

Modal	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	60.355	2	30.177	10.533	0.000
Residual	305.563	107	2.865		
Total	366.918	109			

Diketahui dari tabel diatas bahwa nilai F nilai $F = 10,533$, dan $p = 0.000$, terbukti dari hasil analisis yang diketahui pada tabel diatas bahwa nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai $p < 0,05$ menjelaskan bahwa *academic buoyancy* dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan sosial dan konsep diri akademik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial dan konsep diri akademik secara simultan terhadap *academic buoyancy* pada siswa MAN 2 Kabupaten Malang diterima.

Tabel 5
Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.164	0.149	1.69265

Koefisien determinasi atau R^2 diketahui sebesar 0,164 atau sama dengan 16,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *academic buoyancy* mendapatkan pengaruh sebesar 0,164 atau 16,4% dari variabel dukungan sosial maupun variabel konsep diri akademik secara simultan. Sedangkan sisanya, yaitu 83,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kemudian hasil analisis regresi parsial (T) diperoleh sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.045	1.835		2.204	0.030
Social support	0.075	0.024	0.283	3.091	0.003
Academic self concept	0.092	0.038	0.224	2.449	0.016

Berdasarkan hasil analisis statistik diatas, menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap *academic buoyancy* dengan nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai $p < 0.05$ diperoleh nilai koefisien beta (β) = 0.069, t hitung = 3.091, dan $p = 0.003$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh dukungan sosial terhadap *academic buoyancy* pada siswa MAN 2 Kabupaten Malang diterima. Kemudian untuk variabel konsep diri akademik terhadap *academic buoyancy* diperoleh nilai, $p = 0.016$ ($p < 0.05$), t hitung = 2.449 dan koefisien beta (β) = 0.091. Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh konsep diri akademik terhadap *academic buoyancy* pada siswa MAN 2 Kabupaten Malang diterima.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji analisis penelitian, telah didapatkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial dan konsep diri akademik terhadap *academic buoyancy* pada siswa MAN 2 Kabupaten Malang secara simultan dengan diperoleh nilai F hitung $10,533 > F$ tabel $3,08$ dan nilai p $0,000 < 0,05$. Maka, hipotesis penelitian diterima, yakni semakin tinggi dukungan sosial dan konsep diri akademik, maka *academic buoyancy* pada siswa MAN 2 Kabupaten Malang juga ikut mengalami kenaikan.

Academic buoyancy mengacu pada kemampuan siswa untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam kehidupan akademiknya sehari-hari (Cristina Hiunata, 2018). Semua siswa menghadapi berbagai kesulitan di sekolah, maka dengan kemampuan *academic buoyancy* ini akan menentukan seberapa tangguh dan positif seorang siswa bereaksi terhadap situasi akademiknya. Siswa dengan tingkat *academic buoyancy* yang rendah akan kesulitan dalam menghadapi hambatan-hambatan dan kemunduran akademik. Sementara itu, siswa dengan tingkat *academic buoyancy* yang tinggi mampu menghadapi hambatan dan kemunduran akademik (Martin & Yu, 2016).

Dukungan sosial terbukti mempengaruhi *academic buoyancy* secara positif dan signifikan. Semakin tinggi dukungan sosial siswa MAN 2 Kabupaten Malang maka semakin tinggi tingkat *academic buoyancy* yang dimiliki. Dukungan sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan ketahanan akademik siswa. Dengan adanya dukungan sosial yang baik, siswa merasa lebih mampu mengatasi stres dan tantangan akademik. Dukungan sosial juga berperan sebagai sumber kekuatan psikologis yang membantu siswa mempertahankan semangat dan motivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk bertahan dan bangkit dari berbagai masalah yang dialaminya selama menjalani kehidupan akademiknya. Temuan ini serupa dengan penelitian Ursin dkk (2020) menekankan pentingnya dukungan dari lingkungan terdekat dalam perkembangan *academic buoyancy* siswa. Penelitian ini juga didukung oleh teori Sarafino & Smith (2017) menyatakan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang diterima individu dapat membantu mereka menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan akademik dan menyediakan informasi yang berguna dalam menyelesaikan masalah akademik.

Peneliti lainnya yang dilakukan Chen dkk (2023) menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang berupa keterlibatan orang tua secara signifikan berkaitan dengan penguasaan siswa dan orientasi tujuan pendekatan kinerja, yang selanjutnya memediasi sebagian hubungan antara keterlibatan orang tua dan *academic buoyancy* serta kemampuan beradaptasi. Penelitian ini serupa dengan temuan penelitian Shaikholeslami dan Taheri (2012) juga menyatakan adanya pengaruh keterikatan orang tua dan teman sebaya secara positif memprediksi *academic buoyancy*.

Dukungan sosial mencakup dukungan dari berbagai sumber seperti teman sebaya, keluarga, dan guru, memberikan siswa sumber daya psikologis dan emosional yang penting dalam menghadapi tekanan akademik. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang baik akan cenderung lebih tangguh atau mampu untuk bangkit kembali setelah menghadapi berbagai tantangan atau kemunduran akademik yang dialami daripada siswa yang kurang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar atau orang terdekat seperti keluarga, orang tua, guru atau teman. Putri (2021) menyatakan bahwa bagi individu menerima dukungan sosial yang baik cenderung termotivasi dan merasa nyaman serta aman dalam proses pembelajaran. Penelitian Collie dkk (2016) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dukungan sosial yang baik seringkali lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam kehidupannya dan memiliki semangat yang tinggi dalam menghadapi tantangan akademiknya.

Pada penelitian ini juga menunjukkan adanya konsep diri akademik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *academic buoyancy*. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri akademik siswa MAN 2 Kabupaten Malang maka semakin tinggi *academic buoyancy* yang dimiliki. Temuan ini menunjukkan bahwa bagaimana siswa memandang diri mereka sendiri secara akademis berpengaruh langsung pada ketahanan akademik mereka. Dengan memiliki konsep diri akademik yang positif, maka siswa akan merasa lebih percaya diri dengan kemampuannya untuk dapat berhasil dan mampu menghadapi tantangan serta tekanan akademik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Shirkavand dkk, (2023) yang menunjukkan bahwa *academic buoyancy* dan konsep diri akademik mempunyai korelasi yang signifikan dan positif pada anak perempuan dan laki-laki sekolah dasar. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Narimani, Rashidi dan Zardi (2019) juga menemukan dalam sebuah penelitian bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri akademik dan *academic buoyancy* pada siswa dengan ketidakmampuan belajar tertentu.

Peneliti lainnya yang dilakukan Naser Shirkavand dkk (2023) menunjukkan adanya pengaruh pendidikan *academic buoyancy* terhadap peningkatan konsep diri akademik dan keterlibatan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Colmar dkk (2019) yang menyatakan penelitian ini memiliki hubungan positif yang signifikan antara *academic buoyancy* dengan konsep diri akademik pada siswa sekolah dasar. Dapat dikatakan bahwa *academic buoyancy* pelatihan menciptakan minat belajar dan meningkatkan kekuatan, kemampuan, dan motivasi peserta didik, memberikan dorongan yang diperlukan untuk berhasil menyelesaikan akademik tugas.

Konsep diri akademik adalah pandangan individu terhadap kemampuan dan potensi akademik mereka sendiri, membentuk sikap dan persepsi siswa terhadap kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan akademik. Siswa dengan konsep

diri akademik yang tinggi dapat mengetahui kemampuan akademiknya dengan baik sehingga siswa dapat mencapai performa akademik yang optimal dan mendorong siswa untuk berperilaku positif. Siswa dengan konsep diri akademik yang tinggi memandang dirinya kompeten, mampu, dan sukses dalam situasi akademik, berbeda dengan siswa dengan konsep diri akademik yang rendah (Shirkavand et al., 2023). Siswa seperti itu memiliki perasaan positif tentang kemampuan akademik mereka dan menunjukkan lebih banyak usaha dan ketekunan dalam kegiatan akademik, dan seringkali lebih berhasil (Wu et al., 2022). Hal ini karena keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tugas-tugas akademik membantu siswa menjaga semangat dan motivasi belajar bahkan dalam menghadapi kesulitan..

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara dukungan sosial dan konsep diri akademik terhadap *academic buoyancy* pada siswa MAN 2 Kabupaten Malang. Besar pengaruh variabel dukungan sosial dan konsep diri akademik terhadap *academic buoyancy* mempunyai pengaruh sebesar 16,4%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini sebesar 83,6%. Faktor lainnya yang mempengaruhi dan tidak disebutkan dalam penelitian ini berupa faktor Faktor psikologis (*self efficacy*), faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah dan teman sebaya.

5. Kesimpulan

Adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap *academic buoyancy* pada siswa MAN 2 Kabupaten Malang. Adanya pengaruh yang signifikan antara konsep diri akademik terhadap *academic buoyancy* pada siswa MAN 2 Kabupaten Malang. Dukungan sosial dan konsep diri akademik secara simultan memiliki pengaruh terhadap *academic buoyancy* pada siswa MAN 2 Kabupaten Malang

Para siswa dapat terus berusaha mengatasi berbagai hambatan dan tekanan akademik meskipun mereka juga menghadapi kesulitan di luar sekolah. Siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dukungan sosial dan konsep diri akademik mereka, karena hal ini dapat menjadi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan diri. Jika terus diterapkan, dukungan sosial dan konsep diri akademik yang kuat dapat membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Referensi

- Chen, M., Ah, I., & Mok, C. (2023). *Perceived parental involvement influences students' academic buoyancy and adaptability: the mediating roles of goal orientations*. August, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1248602>
- Collie dkk. (2016). *Social Support, Academic Adversity, and Academic Buoyancy: A*

- Person-Centered Analysis and Implications for Academic Outcomes*. 1–33. <https://doi.org/10.1080/01443410.2015.1127330>.This
- Colmar, S., Liem, G. A. D., Connor, J., & Martin, A. J. (2019). Exploring the relationships between academic buoyancy, academic self-concept, and academic performance: a study of mathematics and reading among primary school students. *Educational Psychology*, 39(8), 1068–1089. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1617409>
- Cristina Hiunata, L. (2018). *ACADEMIC BUOYANCY PADA MAHASISWA YANG BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA DI JAKARTA*. 11(2), 91–100.
- Cutrona, C. E., & Russell, D. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in Personal Relationships, January 1983*, 37–67.
- Dahal, J., Prasad, P. W. C., & Maag, A. (2017). *The effect of culture and belief systems on students ' academic buoyancy*.
- Dwirifqi, M., & Putra, K. (2015). Uji Validitas Konstruk the Social Provisions Scale. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 44(4), 1–18.
- Gill, A. C., Ms, D., Med, G. S., Schutze, G. E., Turner, T. L., & Med, M. P. H. (2020). Educational Coaches: Facilitating Academic Vitality and a Pathway to Promotion for Clinician-Educators. *The Journal of Pediatrics*, 235, 3-5.e3. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.11.042>
- Hirvonen, A., & David, W. (2019). *School-Related Stress among Sixth-Grade Students - Associations with Academic Buoyancy and Temperament*. 100–108. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.01.012>
- Liu, Y., & Lu, Z. (2018). *Chinese High School Students ' Academic Stress and Depressive Symptoms: Gender and School Climate as Moderators*. October 2012. <https://doi.org/10.1002/smi.2418>
- Martin, A. J. (2008). *Academic Buoyancy*. 53–83. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2007.01.002>
- Martin, A. J., & Yu, K. (2016). *Young people's academic buoyancy and adaptability: A cross-cultural comparison of China with North America and the United Kingdom*. June, 0–36. <https://doi.org/10.1080/01443410.2016.1202904>
- Murwani, F. D., Soetjipto, B. E., Wahjudono, D. B. K., Antonio, T., Djatmika, E. T., Hermawan, A., & Suryaman. (2017). Psychometric properties of the Indonesian version of the academic self-concept and the entrepreneurial self-efficacy scales. *International Journal of Economic Research*, 14(16), 269–280.
- Narimani, R. dan Z. (1396). نقش خودپنداره کودکان، حمایت اجتماعی خانواده و سبک والدگری در گیش بینایی سرزندگی تحصیلی دانش آموزان دارای ناتوانی یادگیری خاص. 134–112. <https://doi.org/10.22098/JLD.2019.791>
- Puolakanaho, A., Lappalainen, R., Lappalainen, P., Muotka, J. S., Hirvonen, R., Eklund, K. M., Ahonen, T. P. S., & Kiuru, N. (2019). Reducing Stress and Enhancing Academic Buoyancy among Adolescents Using a Brief Web-based Program Based on Acceptance and Commitment Therapy: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Youth and Adolescence*, 287–305. <https://doi.org/10.1007/s10964-018-0973-8>

- Sewasew, D., Schroeders, U., Within, A., & Educational, C. (2019). *The Developmental Interplay of Academic Self-Concept and Achievement Within and Across Domains Among Primary School Students*.
- Shirkavand, N., Fooladi, A., Arabsalari, Z., & Ashoori, J. (2023). The Effect of Academic Buoyancy Education on Academic Self-Concept and Engagement in Ninth Grade Male Students. *International Journal of Education and Cognitive Sciences*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.61838/kman.ijecs.4.1.2>
- Sitompul, M. R. (2021). Reliabilitas dan validitas konstruk academic buoyancy di Indonesia. *Humanitas*, 5(3), 389–397.
- Suhesty, A., & Zafira Noor Basuki. (2022). *Penyesuaian Diri dan Efikasi Diri Akademik terhadap Academic Buoyancy*. 6(3), 5456–5466.
- Taheri, S. dan. (2012). و نیدلاو هب یگتسبلد ساسا رب یلیصحت یگدنزرس یلع نیبیت ناجیه یتخاناش میظنت و نلا/اسمه. 22–1.
- Ursin, P., Järvinen, T., & Pihlaja, P. (2020). The Role of Academic Buoyancy and Social Support in Mediating Associations Between Academic Stress and School Engagement in Finnish Primary School Children. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/00313831.2020.1739135>